

NALA

Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Volume 1, Nomor 2, 2021, hal. 1- 10

UPAYA MEMBANTU MASYARAKAT MENEKAN PENYEBARAN COVID-19 MELALUI PEMBAGIAN HAND SANITIZER DAN MASKER DI PASAR MANUKAN KULON SURABAYA

Ella Anastasya Sinambela, Mila Hariani, Rahayu Mardikaningsih,
Didit Darmawan, Arif Rachman Putra
(Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto)
Korespondensi: easinambela@gmail.com

ABSTRAK

Covid-19 merupakan penyakit yang perkembangannya sangat cepat dan mewabah di beberapa negara. Upaya pencegahan Covid-19 dilakukan pemerintah melalui Kementerian Kesehatan dengan menginstruksikan kesadaran dan kepatuhan dalam penggunaan masker ketika di luar rumah. Hal ini perlu dilakukan karena Covid-19 dapat dengan mudah ditularkan melalui jalur pernapasan dan melalui kontak dengan permukaan yang terkontaminasi. Berdasarkan observasi di awal waktu pandemi, sebagian masyarakat yang beraktivitas di Pasar Manukan Kulon Surabaya belum semuanya memahami pencegahan Covid-19 dan tidak semua masyarakat menggunakan masker dan membawa hand sanitizer. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan memberikan edukasi tentang pencegahan Covid-19 dan pembagian masker di Pasar Manukan Kulon, Surabaya. Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah edukasi kepada warga mengenai pencegahan Covid-19 dan pembagian masker beserta hand sanitizer. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat yang beraktivitas di pasar Manukan Kulon menjadi paham tentang pencegahan Covid-19 dan paham pentingnya penerapan protokol kesehatan antara lain dengan menggunakan masker dan membawa hand sanitizer sebagai upaya pencegahan Covid-19.

Kata-kata kunci: Covid-19, upaya pencegahan, sosialisasi, masker, hand sanitizer.

PENDAHULUAN

Saat ini Negara Kesatuan Republik Indonesia sedang mengalami pandemi virus Covid-19 di seluruh wilayah. Pandemi ini menyerang Indonesia sejak awal tahun 2020 dan mengakibatkan beberapa sektor baik itu pendidikan hingga perekonomian dihentikan. Coronavirus disease 2019 atau Covid-19 merupakan penyakit infeksi pernapasan akut yang disebabkan oleh coronavirus strain severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2 yang pertama kali diidentifikasi pada akhir 2019 di kota Wuhan, Provinsi Hubei Cina.

Covid-19 merupakan infeksi virus baru yang pada tanggal 17 Mei 2020 telah menyebar pada 215 negara dan mengakibatkan terinfeksinya 4.525.497 jiwa di seluruh dunia dengan kejadian meninggal sebanyak 307.395 jiwa, sedangkan di Indonesia Kasus pertama Covid-19 terjadi pada 1 Maret 2020 dengan dua pasien dari Depok yang terjangkit virus tersebut karena berinteraksi dengan warga Jepang. Virus tersebut juga dengan cepat menyebar di seluruh wilayah di Indonesia hingga diketahui saat ini sudah menyerang satu juta lebih warga negara Indonesia. Menurut Issalillah (2021), Covid-19 merupakan salah satu virus yang dapat menyerang organ pernapasan dan dapat menyebabkan kematian bagi penderita Covid-19. Beberapa penelitian telah menemukan bahwa tingkat kematian pada wabah ini disebabkan oleh adanya penyakit penyerta seperti hipertensi diabetes mellitus, jantung koroner dan penyakit serebrovaskular (Khayru, 2021; Zahedipour *et al.*, 2020).

Virus corona saat ini telah menyebar luas di berbagai negara bahkan di Indonesia. Hal ini tentu saja menjadi momok menakutkan bagi masyarakat yang menjadikan mereka lebih waspada dalam beraktivitas agar tidak tertular oleh virus corona ini (Ali & Alharbi, 2020; Khayru, 2021). Kehidupan di keseharian telah terancam. Selain teknologi, perubahan seperti pandemi telah mengancam interaksi sosial (Diamond *et al.*, 2020; Darmawan *et al.*, 2021).

Pada Tanggal 30 Januari 2020, telah terdapat 7.736 kasus terkonfirmasi Covid-19 di China, dan 86 kasus lain dilaporkan dari berbagai negara seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis, dan Jerman (Singhal, 2020).

Pada tanggal 12 Maret 2020, WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemik. Kemudian hingga tanggal 23 April 2020, terdapat 2.549.632 kasus terkonfirmasi dan 175.825 jumlah kematian yang tersebar di 213 negara/kawasan di dunia (Singh & Rakshit, 2020).

Pandemi Covid-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit dari virus Covid-19 yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh virus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada tanggal 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah sebagai provinsi paling terpapar SARS-CoV-2 di Indonesia.

Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Data terbaru pada tanggal 23 April 2020 kasus terkonfirmasi positif sebanyak 7.775 kasus dengan 647 kematian (covid19.go.id).

Saat ini, penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih agresif (Kajdy *et al.* 2020; Almeida *et al.*, 2020). Transmisi SARS-CoV-2 dari pasien simptomatik terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin (Usher *et al.*, 2020). Sejak ditetapkannya negara Indonesia sebagai darurat bencana corona berdasarkan saran dari WHO, maka pemerintah mengambil beberapa langkah yang ditetapkan sebagai kebijakan untuk pencegahan penularan Covid-19 ini.

Untuk mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia dilakukan beberapa kebijakan di seluruh daerah. Diantaranya dengan memberikan kebijakan membatasi aktivitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (work from home), bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan. Hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah melalui analisis yang mendalam. Kebijakan ini diharapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Pemerintah akhirnya menetapkan kebijakan karantina wilayah terlihat dengan adanya penutupan beberapa akses jalan dalam waktu tertentu, pembatasan-pembatasan jam operasional transportasi, yang tentunya kebijakan itu dimaksudkan untuk dapat menahan laju aktivitas masyarakat keluar rumah. Kebijakan karantina wilayah ini dikenal dengan PSBB yaitu pembatasan sosial berskala besar. Karena tingkat penyebaran Covid-19 di Indonesia semakin tinggi maka pemerintah pusat bersama Kemenkes mengeluarkan Kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Aturan pelaksanaan PSBB tersebut diatur melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar.

Selain itu aturan mengenai PSBB juga diatur dalam Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat. PP dan Keppres tersebut ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada 31 Maret 2020. Pada PSBB masyarakat masih dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari, namun kegiatan tertentu dibatasi. Ada beberapa jenis kegiatan masyarakat yang secara teknis diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) No.9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB sebagai Percepatan Penanganan COVID19. Kegiatan pembatasan meliputi meliburkan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan keamanan. PSBB tersebut berbeda dengan karantina wilayah (lockdown). Perilaku Masyarakat yang cenderung tidak mentaati protokol kesehatan. Banyak masyarakat yang tidak menyikapi hal ini dengan baik, seperti contohnya pemerintah sudah meliburkan para siswa dan mahasiswa untuk tidak berkuliah atau bersekolah ataupun memberlakukan bekerja di rumah, namun kondisi ini malah dimanfaatkan oleh banyak masyarakat untuk berlibur.

Kurangnya kesadaran penggunaan masker, dimana keadaan ini didukung oleh kelangkaan masker juga tingginya harga masker di masyarakat. Maka kegiatan pengabdian yang tepat dilaksanakan saat ini adalah pembagian hand sanitizer dan masker yang berada di Pasar Manukan Kulon di Surabaya Barat. Daerah ini masih banyak kegiatan masyarakat yang memang mengharuskan keluar rumah sehingga pembagian hand sanitizer dan masker ini selain mengedukasi kesadaran dalam penggunaan masker juga membantu mereka yang memang kekurangan hand sanitizer dan masker.

Pasar Manukan Kulon di Surabaya Barat merupakan salah satu wilayah di Surabaya Barat yang cukup padat dan memiliki mobilitas tinggi di keseharian dari kegiatan masyarakat. Dari pengamatan sebelumnya masih banyak masyarakat yang belum menggunakan masker dan tidak begitu memperhatikan kebersihan tangan setelah melakukan transaksi di pasar. Meski ada tempat pencucian tangan di depan pasar namun dari pengamatan, masyarakat terutama para ibu-ibu belum begitu banyak yang menggunakan pasca belanja di pasar.

Mencuci tangan, baik dengan sabun atau hand sanitizer pun sangat dianjurkan demi mencegah penyebaran virus. Hand sanitizer bekerja membunuh virus dalam sekejap tanpa perlu dibilas air. Produk hand sanitizer yang beredar di pasaran antara lain berupa gel dan cairan semprot. Fungsi hand sanitizer menjadi alternatif untuk membersihkan tangan di kala tidak ada air dan sabun. Namun, membersihkan tangan menggunakan hand sanitizer tidak dapat membunuh semua jenis kuman atau tidak seampuh mencuci tangan dengan air dan sabun. Cara penggunaan hand sanitizer dengan menuangkan ke seluruh bagian tangan. Lalu gosokkan pada seputaran tangan termasuk sela-sela jari selama 20 detik. Setelah hand sanitizer diusap pada tangan, biarkan mengering sendiri. Meski fungsi hand sanitizer bisa membersihkan tangan dari kuman. Organisasi Kesehatan Dunia merekomendasikan penggunaan hand sanitizer hanya sebagai alternatif jika tidak menemukan air dan sabun.

Hand sanitizer adalah alternatif yang sering kali digunakan untuk membersihkan tangan saat berpergian karena tidak memerlukan air dan dapat diletakan dimana saja. Terlebih jika Anda ingin membuat tangan bersih secara cepat. Akan tetapi meski pembersih tangan berbasis alkohol (persentase alkohol dengan kadar konsentrasi 45-95% atau lebih) hanya dapat mengurangi jumlah kuman belum pasti dapat membantu mencegah penyebaran virus.

Kelebihan Hand sanitizer atau pembersih tangan berbasis alkohol dinilai dapat menonaktifkan bakteri dengan sangat efektif apabila digunakan dengan cara yang benar. Namun pada nyatanya, banyak orang yang menggunakan hand sanitizer dengan volume yang cukup (direkomendasikan selama 40-60 detik).

Menurut seorang ahli kesehatan Universitas Kedokteran Massachusetts, dr. Richard Ellison, sanitizer dapat mengganti sabun dan air jika terlihat di tangan. Antibakteri yang terkandung dalam alkohol akan membunuh organisme. Namun, tahukah Anda bahwa alkohol harus langsung menyentuh bakteri atau mikroorganisme tersebut. Jika jumlah kotoran pada tangan sangat banyak, sanitizer mungkin tidak akan mencapai mikroorganisme yang ada di bawah kotoran.

Kandungan alkohol yang cukup tinggi pada hand sanitizer, kegunaan hand sanitizer efektif membersihkan tangan sekaligus membunuh kuman, bakteri, atau mikroorganisme yang bersembunyi di bawah kotoran. Namun, di samping manfaatnya, sebuah studi menemukan kasus sejumlah siswa sekolah di Amerika Serikat mengalami keracunan akibat makan dari tangan setelah menggunakan hand sanitizer. Bahkan berdasarkan info dari National Data System, sekitar 70.669 anak di bawah usia 12 tahun terkena dampak penggunaan hand sanitizer.

Penggunaan masker adalah bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk Covid-19. Masker dapat digunakan untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk melindungi diri pemakai saat berkontak dengan orang yang terinfeksi) atau untuk pengendalian sumber (Glanz *et al.*, 2008). Oleh karena itu diperlukan kegiatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi mencegah penularan Covid-19 secara lebih luas. Masyarakat perlu diingatkan secara langsung sekaligus diberikan masker untuk memberikan kesadaran agar peduli dengan diri sendiri dengan cara melindungi diri sendiri.

Kegiatan akan dilakukan di Pasar Manukan Kulon Surabaya pada Bulan Februari 2021. Sebagai warga yang peduli dengan masyarakat, program yang akan kami lakukan adalah melakukan sosialisasi secara singkat dan pembagian hand sanitizer dan masker sebagai upaya membantu untuk menekan penyebaran Covid-19. Sosialisasi dan pembagian hand sanitizer serta masker secara langsung kepada masyarakat dengan harapan mampu membawa dampak positif atas sadarnya masyarakat untuk mencegah dan memutus penyebaran Covid-19. Cara – cara sosialisasi dan komunikasi akan dilakukan secara persuasif. Ini menjadi tantangan karena akan menghadapi kelompok ibu-ibu untuk disadarkan peduli dengan perlindungan diri sendiri. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan kontribusi yang kami berikan dapat memberikan manfaat untuk menekan penyebaran virus Covid-19 khususnya di Kelurahan Manukan Kulon di Surabaya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Bulan Februari 2021 di Pasar Manukan Kulon Surabaya. Kegiatan ini dengan sasaran adalah masyarakat yang berdomisili di wilayah Kelurahan Manukan Kulon yang sedang berbelanja di Pasar Manukan Kulon beserta pada pedagang di pasar. Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah edukasi kepada warga mengenai pencegahan Covid-19 dan pembagian masker beserta hand sanitizer. Edukasi pencegahan Covid-19 dilakukan dengan Pemasangan banner himbauan tentang Covid-19 di pintu masuk pasar, penempelan stiker mengutamakan kegiatan di rumah dibandingkan perjalanan tanpa alasan mendesak, penempelan pamflet himbauan tentang perlunya warga untuk melaporkan kedatangan tamu kepada Ketua RT, Perangkat Desa dan Bidan Desa. Pembagian masker dan hand sanitizer juga disertai dengan edukasi tentang pentingnya penggunaan masker kepada lansia dan

kepada anak-anak, yang diikuti dengan pemaparan cara pemakaiannya secara lisan. Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan beberapa persiapan. Pertama, tim pengabdian masyarakat berkoordinasi dengan tokoh masyarakat dan tim gugus tugas di wilayah setempat untuk persiapan pelaksanaan baik waktu dan tempat pelaksanaan. Kedua, tim pengabdian masyarakat melakukan identifikasi kebutuhan program terkait pelaksanaan edukasi pencegahan Covid-19 dan pembagian masker. Ketiga, mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung program dan materi edukasi yang diberikan, banner, pamflet, sticker, dan masker.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kami menjalankan tugas menjadi relawan Covid-19, terlebih dahulu kami memastikan diri kami sendiri bebas dari virus Covid-19 agar bisa menjalankan kegiatan pengabdian dengan aman. Pemeriksaan yang kami lakukan dalam pemeriksaan suhu tubuh karena sebagai mana yang telah ditetapkan pemerintah melalui buku pedoman Covid-19 menyatakan bahwa suhu > 38 celcius salah satu gejala dari virus Covid-19, ketika diperiksa suhu tubuh kami di bawah batasan maksimal. Hal tersebut menyatakan bahwa kami dalam keadaan sehat dan tidak terjangkit virus Covid-19 serta menjalankan kegiatan pengabdian sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Sebelumnya kami telah melakukan vaksin pertama dengan mendapatkan vaksin sinovac secara gratis dari pemerintah. Meski demikian, kami tetap berhati-hati dan memperhatikan social distance dalam melakukan kegiatan ini karena cukup ramai dan banyak lalu lalang meski pandemi belum berakhir.

Kami membeli hand sanitizer melalui online shop di tokopedia. Kami membeli 20-liter hand sanitizer dengan total pembelanjaan untuk item ini sebesar 480 ribu rupiah. Botol kecil untuk menampung hand sanitizer 25 ml. Ada 800 botol yang berhasil kami siapkan untuk dibagikan. Masker yang akan kami bagikan merupakan MASKER KN95. Ini masker sekali pakai. Kami membeli sebanyak 800 unit dengan harga per unit 350-rupiah saja. Total pembelanjaan untuk masker adalah 280 ribu.



Gambar 1. Iklan Komersial Masker yang dibagikan

Pembiayaan pengadaan 800 paket masker dan hand sanitizer diperoleh dari swadaya kami dengan urunan masing-masing 150 ribu. Harga masker yang cukup terjangkau dan hand sanitizer yang diracik sendiri kemasan botol menyebabkan kami memperoleh kuantitas paket lebih banyak. Total terkumpul dana 900 ribu. Ini cukup efisien bila dilihat banyak masyarakat yang akan memperoleh paket dari kami.

Hand sanitizer dan masker KN-95 dibagikan kepada pengunjung pasar yang tidak menggunakan masker dan pelintas jalan di depan pasar. Mereka cukup banyak. Kegiatan ini dilakukan tidak sampai 1 jam karena dalam kurun waktu tersebut, paket gratis dari kami telah habis tuntas. Kegiatan dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat. diantaranya Berikut adalah foto hasil kegiatan pembagian hand sanitizer dan masker.



Gambar 2. Foto Kegiatan di Pasar Manukan Kulon

Dalam pelaksanaan pembagian hand sanitizer dan masker ditujukan secara tepat sasaran. Sangat banyak yang tidak menggunakan masker atau asal menggunakan. Masker kotor tetap digunakan. Dari pengakuan mereka, masker sekali pakai sering dipakai berkali-kali dan hanya sebagai pajangan dan tidak digunakan sebagaimana mestinya. Selain itu secara persuasif, kami mengingatkan untuk selalu menggunakan masker pada saat berada di titik keramaian agar tidak terhindar dari penyakit corona sekaligus tetap terlindungi dari sisi aktivitas pernafasan karena tertutup masker.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan berhasil karena hand sanitizer dan masker yang ada berhasil habis dibagikan kepada pihak yang dituju, yaitu masyarakat yang kurang peduli dengan perlindungan diri dengan tidak menggunakan masker. Dengan pendekatan persuasif yang kami lakukan, mereka pun mau menggunakan masker karena diberikan secara gratis. Tak lupa kami selalu mendoakan mereka agar mereka tetap aman dan sehat secara alamiah serta memiliki kesadaran untuk melindungi diri sendiri. Manusia harus selalu bersyukur kepada Tuhan Pencipta agar tidak menyia-nyikan anugerah kesehatan pada diri mereka dengan cara menjaga tubuh dan melindungi agar tidak tertular virus corona.

Seperti pernyataan dari World Health Organization (WHO) yang menganjurkan pemakaian masker sebagai bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian untuk membatasi penyebaran SARSCoV-2, virus penyebab COVID-19. Hand sanitizer dan masker saja tidak cukup untuk memberikan perlindungan atau pengendalian sumber yang memadai, sekalipun masker dipakai dengan tepat. Langkah pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) lain mencakup kebersihan tangan, penjagaan jarak fisik minimal 1 meter, menghindari sentuhan pada wajah, etiket bersin dan batuk, ventilasi memadai di ruang tertutup, pengetesan, pelacakan kontak, karantina, dan isolasi. Langkah-langkah ini, jika dijalankan bersama-sama, sangat penting untuk mencegah transmisi SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia. Penggunaan, penyimpanan, dan pembersihan atau pembuangan masker jenis apa pun sangat penting untuk memastikan efektivitas terbaik masker dan untuk menghindari peningkatan risiko transmisi.

Program pengabdian ini dilaksanakan dengan baik dan berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Hal ini terlihat dari tidak adanya gerombolan massa yang mengantri untuk mendapatkan masker, dan ditandai oleh habisnya masker yang telah disediakan sehingga hal tersebut dapat menjadi tolak ukur akan kelancaran dan kesadaran masyarakat dalam penggunaan masker.

Masyarakat yang beraktivitas di pasar Manukan Kulon menjadi paham tentang pencegahan Covid-19 dan paham pentingnya penerapan protokol kesehatan antara lain dengan menggunakan masker dan membawa hand sanitizer sebagai upaya pencegahan Covid-19. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya Covid-19 dan pencegahannya, sehingga rantai penularan Covid-19 dapat dikurangi.

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah kepada warga Kelurahan Manukan Kulon, Surabaya untuk senantiasa menggunakan masker dan membawa hand sanitizer ketika di luar rumah serta menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah sebagai upaya pencegahan covid-19. Untuk mencapai keberhasilan ini, perlu adanya dukungan dan keterlibatan dari seluruh masyarakat di Wilayah Kelurahan Manukan Kulon, Surabaya. Selain itu, diperlukan lebih banyak kegiatan pengabdian masyarakat dalam hal pembagian masker dan hand sanitizer kedepannya dapat dilakukan sosialisasi atas virus Corona-19 juga pentingnya protokol kesehatan antara lain, menjaga jarak, mencuci tangan juga menggunakan masker.

Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT dan terhindar dari segala keburukan dan semoga pandemi ini segera berlalu dan keadaan kembali normal seperti sedia kala.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I., & Alharbi, O. M. L. 2020. Covid-19: Disease, management, treatment, and social impact. *Science of The Total Environment*, 138861. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138861>.
- Almeida, Milene & Portugal, T. & Assis, T. 2020. Pregnant women and Covid-19: isolation as a physical and psychic impact factor. *Revista Brasileira de Saúde Materno Infantil*. 20. 599-602. <https://doi.org/10.1590/1806-93042020000200015>.
- Darmawan, D. et al. 2021. *Psychological Perspective in Society 5.0*, Zahir Publishing, Jogjakarta.
- Diamond, R. M., Brown, K. S., & Miranda, J. 2020. Impact of Covid-19 on the Perinatal Period Through a Biopsychosocial Systemic Frame-work. *Contemporary family therapy*, 1–12. Advance online publication. <https://doi.org/10.1007/s10591-020-09544-8>.
- Glanz, Karen, Barbara K Rimer, & Viswanath K. 2008. *Health Behavior & Health Education: Theory, Research and Practice*. 4th ed. Jossey Bass, San Francisco.
- Issalillah, F. 2021. Pandemic Covid-19, Social Psychology, and Pregnancy: Relatedness and Analysis, *Journal of Social Science Studies* 1(1), 1 – 10.
- Kajdy, A., *et al.* 2020. Risk factors for anxiety and depression among pregnant women during the Covid-19 pandemic: A web-based cross-sectional survey. *Medicine*, 99(30), e21279.
- Khayru, R. K. 2021. Opinions about Consumer Behavior during the Covid-19 Pandemic, *Journal of Social Science Studies* 1(1), 31 – 36.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar
- Singh, C.K., & Rakshit, P. 2020. A Critical Analysis to comprehend Panic buying behaviour of Mum-baikar's in COVID-19 era.
- Singhal, T. 2020. A Review of Coronavirus Disease-2019 (Covid-19). *Indian journal of pediatrics*, 87(4), 281–286. <https://doi.org/10.1007/s12098-020-03263-6>
- Usher, K, Durkin, J, & Bhullar, N. 2020. The Covid-19 pandemic and mental health impacts. *International Journal of Mental Health Nurse*. 29:315.
- World Health Organization. *The World Health Report 2006-working together for health*. Jenewa: World Health Organization; 2006. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/43432>
- World Health Organization. *Advice on the use of masks for children in the context of COVID-19. Annex to the Advice on the use of masks in the context of COVID-19*. Geneva, 2020. (<https://apps.who.int/iris/handle/10665/333919>).
- World Health Organization. *Infection prevention and control during health care when COVID-19 is suspected: interim guidance*. Jenewa: World Health Organization; 2020. (<https://apps.who.int/iris/handle/10665/332879>).

World Health Organization. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Situation Report—80. Available online: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200409-sitrep-80-covid-19.pdf?sfvrsn=1b685d64_2 (accessed on 21 January 2021).

World Health Organization. 2020. Pertanyaan dan Jawaban Terkait Corona Virus, <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>.

Zahedipour, F., Hosseini, S. A., Sathyapalan, T., Majeed, M., Jamialahmadi, T., Al-Rasadi, K., Sahebkar, A. 2020. Potential effects of curcumin in the treatment of Covid-19 infection. *Phytotherapy Research.*, 34, 2911–2920. <https://doi.org/10.1002/ptr.6738>.